

ANALISA RASIO KEUANGAN

A. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Bambang Riyanto, 1996:329). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2004:64).

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi.

Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

Analisa Rasio Keuangan merupakan bagian dari analisa keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisa yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

B. Kegunaan Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham.

Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2006 : 119) adalah sebagai berikut:

1. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan,
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan
3. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

C. Keunggulan dan Keterbatasan Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan analisa yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis keuangan lainnya. Analisa rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap (2006:298).

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain. Dengan rasio lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau timeseries.
4. Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Menurut Syahyunan (2004 : 82-83) ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan antara lain:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulit membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002 : 495) Kritik terbesar atas analisis rasio adalah sulitnya mencapai komparabilitas (comparability) yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu. Untuk mencapai komparabilitas di antara perusahaan-perusahaan mengharuskan analisis untuk (1) mengidentifikasi perbedaan mendasar yang terdapat dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan dan (2) menyesuaikan saldo untuk mencapai komparabilitas.

D. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (BPFE Yogyakarta, 2001:331), pengelompokan rasio-rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (*current ratio*, *acid-test ratio*, dan *cash ratio*).
2. Rasio *Leverage*/solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*total*

debt to total assets ratio, total debt to equity ratio, net worth to debt ratio, dan lain sebagainya).

3. Rasio-rasio Aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period*, dan lain sebagainya).
4. Rasio-rasio Profitabilitas / Rentabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth*, dan lain sebagainya).

Berikut ini adalah penjelasan atas pengelompokan rasio-rasio keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansiilnya pada saat ditagih.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan :

- a. Memenuhi kewajiban tepat pada waktunya
- b. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi normal
- c. Membayar bunga & dividen yang dibutuhkan
- d. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

Rasio Likuiditas terdiri dari :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Yaitu Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki. Menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban dengan setara kas yang tersedia.

Rumus :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio cepat (*Quick Ratio/Acid-test Ratio*)

Yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Contoh Soal :

TAVI SPORT
Neraca Saldo
31 Desember 2008

KETERANGAN	NO. BUKTI	D	K
Kas		24.010.170	
Piutang dagang		162.500.000	
Piutang lain-lain		5.500.000	
Persediaan barang dagang		27.500.000	
Perlengkapan usaha		1.500.000	
Tanah		150.000.000	
Peralatan		5.250.000	
Kendaraan		140.000.000	
Ak. Penyusutan kendaraan			4.200.000
Bangunan		275.000.000	
Ak. Penyusutan bangunan			8.300.000
Hutang dagang			78.000.000
Hutang sewa			5000.000
Hutang bank			30.000.000
Hutang lain-lain			53.166.000
Modal			563.500.000
Penjualan			242.000.000
Retur penjualan		2.000.000	
Potongan penjualan		315.000	
Pembelian		53.300.000	
Biaya angkut pembelian		250.000	
Retur pembelian			750.000
Potongan pembelian			150.000
Biaya promosi		14.000.000	
Biaya gaji		104.500.000	
Biaya listrik & telpon		11.600.000	
Biaya bunga		3.340.830	
TOTAL		980.566.000	980.566.000

TAVI SPORT
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2008

LAPORAN LABA RUGI	
Penjualan	242.000.000
Retur Penjualan	2.000.000
Pot. Penjualan	315.000
	2.315.000
Penjualan Bersih	239.685.000
HPP PBD Awal	27.500.000
Pembelian	53.300.000
BAP	250.000
	53.550.000
Retur Pembelian	750.000
Pot. Pembelian	150.000
	900.000
Pembelian Bersih	52.650.000
	80.150.000
PBD Akhir	22.800.000
HPP	57.350.000
Laba Kotor	182.335.000
Biaya Operasional	
B. Promosi	14.000.000
B. Gaji	104.500.000
B. Listrik & Telpon	11.600.000
B. Peny. Peralatan	65.625
B. Perlengkapan	400.000
B. Peny. Kendaraan	14.000.000
B. Peny. Bangunan	27.500.000
Total B. Operasional	172.065.625
Laba Bersih Di Luar Usaha	10.269.375
B. Bunga	4.090.830
Laba Bersih Setelah B. Diluar Usaha	6.178.545

a. Current Ratio

Rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas} + \text{Piutang dagang} + \text{Piutang Lain-Lain} + \text{Persediaan} + \text{Per. Usaha} \\ &= 24.010.170 + 162.500.000 + 5.500.000 + 27.500.000 + 1.500.000 \\ &= 221.010.170 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hutang lancar} &= 78.000.000 + 500.000 + 30.000.000 + 53.166.000 \\ &= 161.666.000 \\ &= 221.010.170 / 161.666.000 \times 100\% = 137\% = 1,37 \text{ kali} \end{aligned}$$

(artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,37 aktiva lancar)

b. Quick Ratio

Rumus:

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$= ((221.010.170 - 27.500.000)/(161.666.000)) \times 100\%$$

$$= 119,69 \% = 120\% = 1,20 \times$$

(artinya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva adalah setiap Rp 1 hutang lancar dengan Rp 1,20 aktiva lancar yang likuid).

2. Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang.

Rasio Solvabilitas terdiri dari :

a. Total Debt To Total Asset Rasio (Debt Ratio)

Adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

b. Debt To Equity Ratio (DER)

Adalah rasio antara hutang dengan modal sendiri.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

3. Rasio Aktivitas

Menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rasio Aktivitas terdiri dari :

a. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang usaha yang berputar dalam periode tertentu

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata}} \times 360$$

Semakin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah, sebaliknya rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam periode tertentu.

Rumus:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – rata}} \times 360$$

Semakin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin rendah, sebaliknya rasio semakin rendah berarti ada *over stock* dalam persediaan.

c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 360$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan.

d. Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*)

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 360$$

Formulas ini untuk menghitung perputaran aktiva.

4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan atas operasional perusahaan selama periode tertentu dan mendukung pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang

Rasio rentabilitas terdiri dari :

a. Net Profit Margin

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. Gross Profit Margin

Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

c. Net Profit margin

mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

d. Return On Investment (ROI)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Rumus:

$$\frac{EAT}{\text{investasi}} \times 100\%$$

Semakin besar rasionya semakin baik.

e. Return On Assets (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus:

$$\frac{EBIT}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar rasionya semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-aktivitas.html#ixzz2ajGfJanJ>

<http://www.kajianpustaka.com/2013/05/jenis-jenis-rasio-keuangan.html#ixzz2ajEIqRqS>

<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-likuiditas.html#ixzz2ajHgWOH1>

<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html#ixzz2ajlb6o9S>

<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-solvabilitas.html#ixzz2ajHXLu7p>

Riyanto, Bambang, 2008. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan , BPFE, Yogyakarta.

Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan , PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Syamsuddin, Lukman, 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan , PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syafri Harahap, Sofyan, 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan , PT. Raja.